

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN MUKOMUKO 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**

**INDIKATOR EKONOMI
KABUPATEN MUKOMUKO
TAHUN 2015**

<http://mukomukokab.bptspid>

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2015

Nomor ISBN : 978-602-6869-15-9
Nomor Publikasi : 1706.1503
Katalog BPS : 9201001. 1706
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 52 halaman

Naskah:

Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik – BPS Kabupaten Mukomuko

Gambar Kulit dan *Lay Out*:

Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik – BPS Kabupaten Mukomuko

Diterbitkan Oleh:

BPS Kabupaten Mukomuko

Dicetak Oleh:

Boleh Dikutip dengan Menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun 2015 ini, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko dapat menerbitkan publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Mukomuko 2015**.

Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data terhadap informasi ekonomi makro regional di Kabupaten Mukomuko, yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan dunia usaha regional. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan dapat membantu para analis dan pengambil kebijakan perekonomian di Kabupaten Mukomuko.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Mukomuko, Oktober 2015
Kepala BPS Kabupaten Mukomuko,



Amperianto, S.ST

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	hal iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Indikator Ekonomi	2
BAB II METODOLOGI DAN PENJELASAN TEKNIS	3
2.1. Ruang Lingkup	3
2.2. Sumber Data	3
2.3. Penjelasan Teknis	4
BAB III RINGKASAN EKSEKUTIF	8
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Mukomuko	8
3.2 Gambaran Kependudukan dan Ketenagakerjaan	10
3.3 Perkembangan Harga dan Inflasi	17
3.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan Sektor-sektor Ekonomi	21
3.5 Keuangan Daerah	33
3.6 Perhubungan dan Perhotelan	36
3.7 Produksi	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Mukomuko	
3.1.1 Nama Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan, Luas Per Kecamatan, dan Rata-rata Ketinggian Wilayah di Kabupaten Mukomuko ...	9
3.2 Gambaran Kependudukan dan Ketenagakerjaan	
3.2.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kab. Mukomuko Tahun 2014	11
3.2.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertambahan Penduduk di Kabupaten Mukomuko Tahun 2012-2014	12
3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 ...	13
3.2.4 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah di Kabupaten Mukomuko Tahun 2010-2014	14
3.2.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, Tahun 2014	14
3.2.6 Status Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2010 – 2014	16
3.3 Perkembangan Harga dan Inflasi	
3.3.1 Rata-Rata Perkembangan Harga Eceran Beberapa Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	18
3.3.2 Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Bengkulu Tahun 2014	20
3.3.3 Laju Inflasi Kota Bengkulu Tahun 2014 (dalam persen)	21

3.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan Sektor-sektor Ekonomi

3.4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (miliar rupiah)	25
3.4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (miliar rupiah)	27
3.4.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (persen)	29
3.4.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kab. Mukomuko atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (persen)	31
3.4.5 PDRB Perkapita Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah), 2010-2014	32

3.5 Keuangan Daerah

3.5.1 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Mukomuko Tahun Anggaran 2010-2014 (ribu rupiah)	35
3.5.2 Realisasi Belanja Kabupaten Mukomuko Tahun Anggaran 2010-2014 (ribu rupiah)	35
3.5.3 Realisasi Penerimaan/Pengeluaran dan Surplus/Defisit Daerah Kabupaten Mukomuko 2010-2014 (ribu rupiah).....	36

3.6 Perhubungan dan Perhotelan

3.6.1 Panjang Jalan menurut Pembiayaan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2010-2014 (km)	38
3.6.2 Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Kelas Jalan di Kab.Mukomuko Tahun 2010 – 2014 (km)	38

3.6.3 Jumlah Hotel, Kamar, dan Tempat Tidur di Kabupaten Mukomuko Tahun 2010-2014	39
---	----

3.7 Produksi

3.7.1 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (Ha)	41
3.7.2 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)	42
3.7.3 Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	43
3.7.4 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	44
3.7.5 Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	45
3.7.6 Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	46
3.7.7 Luas Panen dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	47
3.7.8 Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014	48
3.7.9 Produksi Tanaman Sayur-sayuran menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)	49
3.7.10 Produksi Tanaman Buah-buahan menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)	50
3.7.11 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)	51
3.7.12 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kabupaten Mukomuko, Tahun 2014	52

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Wilayah Kabupaten Mukomuko 8
2. Piramida Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 15

<http://mukomukokab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi. Salah satu sasaran rencana pembangunan nasional adalah pembangunan disegala bidang dan mencakup seluruh sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran dapat dicapai bila seluruh komponen masyarakat yang berusaha diberbagai sektor mendorong upaya tersebut.

Perubahan paradigma pembangunan yang tidak hanya mengutamakan kuantitas tapi juga mengedepankan kualitas, menuntut pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap aspek pembangunan secara menyeluruh, tidak hanya melalui angka pertumbuhan ekonomi dan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pendapatan perkapita sebagai ukuran hasil pembangunan. Dalam perspektif pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Namun demikian pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia, dan sebagai prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia.

Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut perlu dilakukan analisis terhadap pembangunan yang telah dicapai selama ini. Kegiatan pemantauan indikator ekonomi merupakan suatu upaya penerapan fungsi pemantauan hasil pembangunan sebagai suatu rangkaian perencanaan dan analisis yang sistematis dalam hal penyusunan program pembangunan daerah agar lebih terarah dan berkesinambungan (*suistenable*) sejalan dengan perubahan pola pemerintahan dari pemerintahan yang sentralistik kearah desentralisasi.

Untuk menggambarkan keadaan perekonomian tersebut, diperlukan angka-angka yang diwujudkan dalam suatu indikator. Para perencana, penentu kebijakan dan

pembuat keputusan yang berhubungan dengan perekonomian diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan indikator ekonomi ini. Evaluasi terhadap beberapa variabel yang tercakup dalam publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Mukomuko Tahun 2015 ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi proses evaluasi pembangunan selanjutnya.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Indikator Ekonomi

Transformasi yang terjadi pada perekonomian membawa dampak yang luas dan membawa implikasi pada berbagai bidang kegiatan ekonomi, seperti kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, keuangan daerah, dan tuntutan terhadap tatanan ekonomi dan iklim ekonomi yang sehat. Ini membuktikan bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu sektor akan menggeser atau memengaruhi sektor-sektor ekonomi yang lain.

Dengan melihat betapa pentingnya faktor-faktor yang mempunyai andil terhadap pembangunan ekonomi tersebut, maka diperlukan suatu petunjuk atau indikator. Sedangkan indikator yang dirasakan tepat untuk menggambarkan dan melihat hal ini adalah indikator ekonomi.

Indikator ekonomi sangat diperlukan untuk mengukur atau paling tidak mengamati perkembangan kegiatan perekonomian suatu daerah melalui trend tertentu. Dengan demikian indikator ekonomi akan dapat mendukung kajian masalah ekonomi secara empiris. Indikator ekonomi juga sangat bermanfaat bagi kalangan dunia usaha, pemerintah serta para peneliti untuk melihat kecenderungan gerakan/arah perkembangan ekonomi sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa kegunaan publikasi "Indikator Ekonomi Kabupaten Mukomuko Tahun 2015" antara lain sebagai berikut :

1. Mengamati perkembangan perekonomian Kabupaten Mukomuko melalui trend tertentu;
2. Mendukung kajian masalah ekonomi secara empiris berdasarkan data-data yang disajikan;
3. Melihat kecenderungan gerakan atau arah pembangunan ekonomi sehingga memudahkan dalam pengambilan kebijakan.

METODOLOGI & PENJELASAN TEKNIS

2.1 Ruang Lingkup

Indikator merupakan suatu petunjuk, indikasi atau persyaratan dan dapat digunakan untuk melihat sesuatu yang mungkin akan terjadi atau mungkin juga yang telah terjadi dengan memberikan petunjuk bahwa sesuatu telah terjadi. Secara lebih rinci kita bisa mendefinisikan indikator sebagai ringkasan yang telah dianalisis dan ditafsirkan secara benar atau disatukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan para penentu kebijakan dan pembuat keputusan.

Dalam Buku Indikator Ekonomi Kabupaten Mukomuko, indikator-indikator yang dicakup adalah sebagai berikut :

1. Penduduk dan Ketenagakerjaan
2. Perkembangan Harga dan Inflasi
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan Sektor-sektor Ekonomi
4. Keuangan Daerah
5. Perhubungan dan Perhotelan
6. Produksi

2.2 Sumber Data

Data yang disajikan dalam Indikator Ekonomi Kabupaten Mukomuko ini sebagian merupakan data sekunder, karena data yang dikumpulkan sebagian bersumber dari Kantor Wilayah/Dinas terkait yang ada di lingkungan Kabupaten Mukomuko. Sedangkan data lainnya merupakan data yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia dan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.

2.3 Penjelasan Teknis

Penjelasan teknis dari indikator-indikator ekonomi yang tercakup dalam publikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk dan Laju Pertambahan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Laju pertambahan penduduk merupakan pertambahan jumlah penduduk setiap tahun. Angka laju pertambahan penduduk ini didapat dengan cara membagi pertambahan jumlah penduduk selama tahun yang bersangkutan dengan jumlah penduduk awal tahun itu. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut :

$$\frac{P_n - P_r}{P_r} \times 100$$

Dimana ;

P_n : adalah jumlah penduduk tahun ke-n

P_r : adalah jumlah penduduk pada tahun dasar

r : adalah tahun dasar pertumbuhan

Data Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 dan 2013 diperoleh dari hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010.

2. Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15-64 tahun). **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (menganggur).

TPAK dan TPT merupakan indikator yang dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah. Data ketenagakerjaan di Kabupaten Mukomuko diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).

3. Perkembangan Harga dan Inflasi

Adalah suatu keadaan meningkatnya harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Inflasi/deflasi merupakan persentase perubahan dari pada IHK (indeks harga konsumen). Metode penghitungan laju inflasi adalah sebagai berikut ;

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

Dimana :

I_n : Indeks bulan ke-n

I_{n-1} : Indeks bulan ke-(n-1)

Perkembangan harga dan inflasi mencakup data mengenai harga-harga pokok dan strategis di Kabupaten Mukomuko. Perkembangan harga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di suatu daerah. Dalam menganalisa kenaikan harga-harga barang, dalam analisis ini dilakukan keterbandingan dengan pendekatan inflasi Bengkulu. Data perkembangan harga diperoleh dari Survei Bulanan Statistik Harga Pedesaan Makanan dan Non Makanan.

4. Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan Sektor-sektor Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan angka yang menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, pada publikasi ini akan dibahas pula peranan sektor-sektor ekonomi, PDRB perkapita dan Pendapatan Perkapita.

5. Keuangan Daerah

Statistik Keuangan Pemerintah Daerah mencerminkan kemampuan daerah untuk membiayai dan melaksanakan pembangunan daerah. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, Statistik Keuangan Daerah sangat bermanfaat untuk mengetahui kesiapan daerah dalam melaksanakan otonomi tersebut.

Statistik Keuangan Daerah dalam publikasi ini mencakup realisasi penerimaan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber pendapatan lainnya serta realisasi pengeluaran yang mencakup pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Berikut pula disajikan data realisasi penerimaan pajak netto di Kabupaten Mukomuko.

6. Perhubungan dan Perhotelan

Mencakup data mengenai panjang jalan menurut jenis permukaan, menurut kelas dan menurut kondisi jalan. Data Statistik Perhubungan dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Mukomuko dari instansi terkait.

Data Statistik Perhotelan dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Mukomuko. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya diperoleh dari Survei Tahunan melalui daftar VHT-L yang dilakukan terhadap seluruh hotel yang ada di Kabupaten Mukomuko setiap tahun.

7. Produksi

Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen bersumber dari laporan bulanan Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, sedangkan rata-rata produksi per hektar berdasarkan atas hasil ubinan tanaman padi palawija oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko dan Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko.

Produksi dihitung periode Januari-April (Sub Round I), Mei-Agustus (Sub Round II) dan September-Desember (Sub Round III). Selain itu juga disajikan data produksi peternakan, perikanan, dan perkebunan dengan sumber data dari instansi yang bersangkutan.

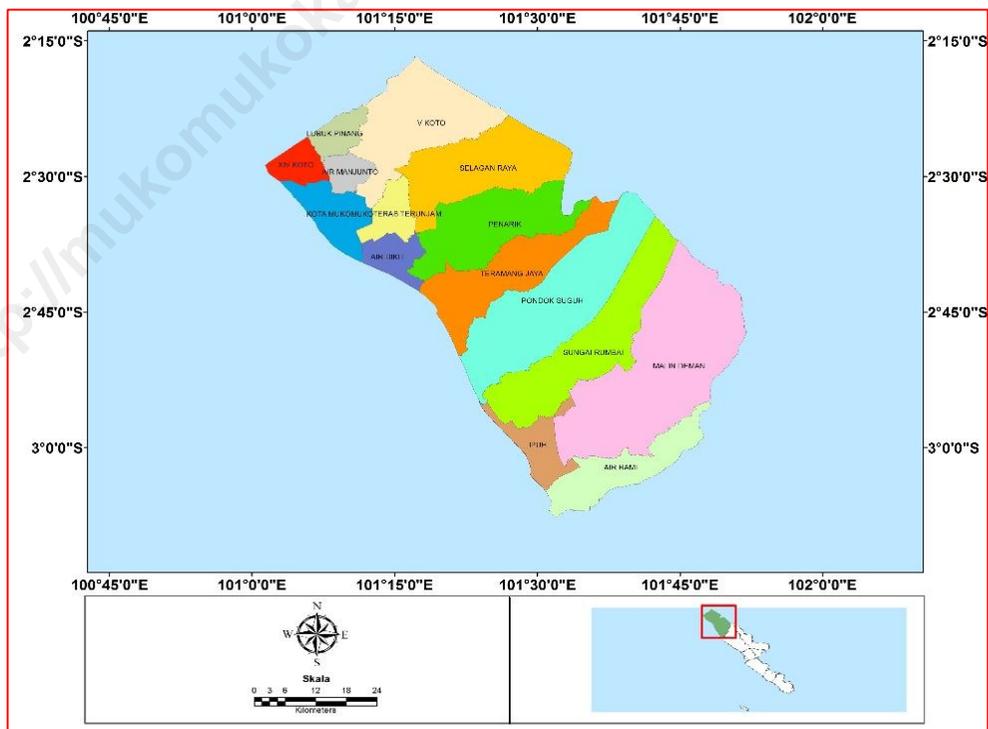
<http://mukomukokab.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Mukomuko

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu yang merupakan kabupaten pecahan dari Kabupaten Bengkulu Utara yang dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang No: 03 Tahun 2003. Secara astronomis, posisi tersebut berada $101^{\circ}01'15,1''$ – $101^{\circ}51'29,6''$ Bujur Timur dan $02^{\circ}16'32''$ – $03^{\circ}07'46''$ Lintang Selatan. Kabupaten ini memiliki luas 4.036,7 km² dan beribukota di Kota Mukomuko, yang berjarak 270 km dari ibukota Provinsi Bengkulu dan merupakan kabupaten terjauh di Provinsi Bengkulu.

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Mukomuko



Kondisi geografis Kabupaten Mukomuko sebagian besar merupakan dataran

rendah yang terdapat dibagian barat membujur searah pantai dari selatan ke utara, sedangkan dibagian timur topografinya berbukit-bukit. Kabupaten Mukomuko berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Barat
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Utara
3. Sebelah Timur dengan Provinsi Jambi
4. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia .

Dari sisi hidrologis, Kabupaten Mukomuko memiliki beberapa sungai besar yang berhulu di sisi timur Bukit Barisan dan mengalir ke Samudera Indonesia. Sungai induk di kabupaten ini adalah Sungai Manjuto, Sungai Selagan, Sungai Air Dikit, Sungai Air Bantal, Sungai Teramang, dan Sungai Air Ipuh.

Tabel 3.1.1. Nama Kecamatan, Ibu kota Kecamatan, Luas Per Kecamatan, dan Rata-rata Ketinggian Wilayah di Kabupaten Mukomuko

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (km ²)	Ketinggian (m)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ipuh	Medan Jaya	198,11	21
Air Rami	Arga Jaya	964,60	20
Malin Deman	Talang Arah	292,99	70
Pondok Sugh	Pondok Kandang	219,98	50
Sungai Rumbai	Gajah Mati	511,30	31
Teramang Jaya	Pasar Bantal	285,72	8
Teras Terunjam	Teras Terunjam	144,36	20
Penarik	Lubuk Mukti	296,64	60
Selagan Raya	Sungai Ipuh	339,00	60
Kota Mukomuko	Pasar Mukomuko	227,00	5
Air Dikit	Dusun Baru V Koto	91,00	20
XIV Koto	Lubuk Sanai	77,00	9
Lubuk Pinang	Lubuk Pinang	92,71	14
Air Manjuto	Manjuto Jaya	127,29	39
V Koto	Lalang Luas	169,00	30

Sumber: Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan Kabupaten Mukomuko, 2015

Pada saat berdiri, Kabupaten Mukomuko terdiri dari lima kecamatan. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah dan untuk mendekatkan pelayanan publik, lima kecamatan tersebut dimekarkan sehingga pada tahun 2009 telah terbentuk 15 kecamatan. Kondisi geografis Kabupaten Mukomuko didominasi dataran rendah yang terdapat di bagian barat membujur searah pantai dari selatan ke utara, sedangkan di bagian timur topografinya berbukit-bukit terutama wilayah Kecamatan Malin Deman, Kecamatan Teras Terunjam, Kecamatan Selagan Raya, Kecamatan V Koto, dan Kecamatan Air Manjuntjo. Ketinggian wilayahnya berkisar antara 0 – 180 m di atas permukaan laut.

3.2 Gambaran Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan tabel 3.2.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Mukomuko pada tahun 2014 adalah 172.882 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Mukomuko pada tahun 2013 sebesar 168.654 jiwa atau meningkat 2,51 persen. Untuk jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Penarik, yaitu sebesar 23.100 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Air Dikit, yaitu sebesar 5.806 jiwa.

Kecamatan Air Rami merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas, yaitu 964,60 km², yaitu 23,90 persen dari luas Kabupaten Mukomuko. Sedangkan Kecamatan XIV Koto merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu 77,00 km², yaitu 1,91% dari luas Kabupaten Mukomuko.

Untuk daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Lubuk Pinang, yaitu 154,32 orang/km². Hal ini disebabkan karena Kecamatan Lubuk Pinang merupakan salah satu kecamatan induk yang ada di Kabupaten Mukomuko dan luas wilayahnyapun tergolong kecil dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 3.2.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Wilayah		Penduduk (orang)		Kepadatan (orang/km ²)
	(km ²)	(%)	Jumlah	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ipuh	198,11	4,91	17 878	10,34	90,24
Air Rami	964,60	23,90	10 833	6,27	11,23
Malin Deman	292,99	7,26	6 923	4,00	23,63
Pondok Sugu	219,98	5,45	12 607	7,29	57,31
Sungai Rumbai	511,30	12,67	7 098	4,11	13,88
Teramang Jaya	285,72	7,08	11 266	6,52	39,43
Teras Terunjam	144,36	3,58	8 041	4,65	55,70
Penarik	296,64	7,35	23 100	13,36	77,87
Selagan Raya	339,00	8,40	8 778	5,08	25,89
Kota Mukomuko	227,00	5,62	17 500	10,12	77,09
Air Dikit	91,00	2,25	5 806	3,36	63,80
XIV Koto	77,00	1,91	11 287	6,53	146,58
Lubuk Pinang	92,71	2,30	14 307	8,28	154,32
Air Manjunt	127,29	3,15	9 424	5,45	74,04
V Koto	169,00	4,19	8 034	4,65	47,54
Kab. Mukomuko	4.036,70	100,00	172.882	100,00	42,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Berdasarkan tabel 3.2.2 dapat dilihat bahwa jumlah pertambahan penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 4,70 persen dan mengalami penurunan pertambahan di tahun 2014 menjadi 2,51 persen walaupun jumlah penduduk di tahun tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Besarnya laju pertambahan penduduk pertahun untuk masing-masing kecamatan berada pada kisaran 0,69 persen sampai dengan 3,77 persen. Angka pertambahan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Teras Terunjam. Sedangkan angka pertambahan penduduk terendah berada di Kecamatan Air Dikit. Tinggi ataupun rendahnya angka

pertambahan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk baik antarkecamatan maupun antarkabupaten.

Tabel 3.2.2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertambahan Penduduk di Kabupaten Mukomuko Tahun 2012-2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)			Laju Pertambahan Penduduk per Tahun (%)	Laju Pertambahan Penduduk per Tahun (%)
	2012	2013	2014	2012-2013	2013-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ipuh	16 784	17 496	17 878	4,24	2,18
Air Rami	10 348	10 693	10 833	3,33	1,31
Malin Deman	6 501	6 775	6 923	4,21	2,18
Pondok Sugu	11 599	12 214	12 607	5,30	3,22
Sungai Rumbai	6 729	6 980	8 098	3,73	1,69
Teramang Jaya	10 382	10 924	11 266	5,22	3,13
Teras Terunjam	7 321	7 749	8 041	5,85	3,77
Penarik	21 353	22 432	23 100	5,05	2,98
Selagan Raya	8 401	8 673	8 778	3,24	1,21
Kota Mukomuko	15 939	16 868	17 500	5,83	3,75
Air Dikit	5 518	5 766	5 806	4,49	0,69
XIV Koto	10 676	11 149	11 287	4,43	1,24
Lubuk Pinang	13 174	13 867	14 307	5,26	3,17
Air Manjunt	9 014	9 308	9 424	3,26	1,25
V Koto	7 348	7 760	8 034	5,61	3,53
Mukomuko	161 087	168 654	172 882	4,70	2,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Berdasarkan tabel 3.2.3 dapat dilihat bahwa angka rasio jenis kelamin Kabupaten Mukomuko pada tahun 2014 adalah sebesar 108,51. Angka rasio jenis kelamin ini berarti bahwa setiap 100 perempuan di Kabupaten Mukomuko maka

terdapat 108-109 laki-laki. Dengan demikian berarti jumlah penduduk laki-laki di Mukomuko lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Penduduk (jiwa)		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ipuh	9 338	8 540	17 878	109,34
Air Rami	5 640	5 193	10 833	108,61
Malin Deman	3 689	3 234	6 923	114,07
Pondok Sugu	6 539	6 068	12 607	107,76
Sungai Rumbai	3 683	3 415	8 098	107,85
Teramang Jaya	5 893	5 373	11 266	109,68
Teras Terunjam	4 189	3 852	8 041	108,75
Penarik	12 128	10 972	23 100	110,54
Selagan Raya	4 598	4 180	8 778	110,00
1ota Mukomuko	8 953	8 547	17 500	104,75
Air Dikit	2 999	2 807	5 806	106,84
XIV Koto	5 891	5 396	11 287	109,17
Lubuk Pinang	7 370	6 937	14 307	106,24
Air Manjunt	4 897	4 527	9 424	108,17
V Koto	4 162	3 872	8 034	107,49
Mukomuko	89 969	82 913	172 882	108,51

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Berdasarkan tabel 3.2.4 terlihat bahwa rata-rata anggota rumah tangga di Kabupaten Mukomuko dari tahun 2010 sampai dengan 2013 senantiasa mengalami peningkatan dengan angka peningkatannya cenderung tidak signifikan, karena masih berada pada kisaran 3,90 sampai dengan 4,10. Sedangkan di tahun 2014 tidak

mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Angka rata-rata jumlah rumah tangga ini menunjukkan bahwa secara rata-rata setiap keluarga di Kabupaten Mukomuko memiliki empat anggota rumah tangga.

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kabupaten Mukomuko, Tahun 2010 – 2014

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	155 753	39 859	3,91
2011	158 164	40 252	3,93
2012	161 087	40 092	4,02
2013	168 654	41 124	4,10
2014	172 882	42 165	4,10

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.2.5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, Tahun 2014

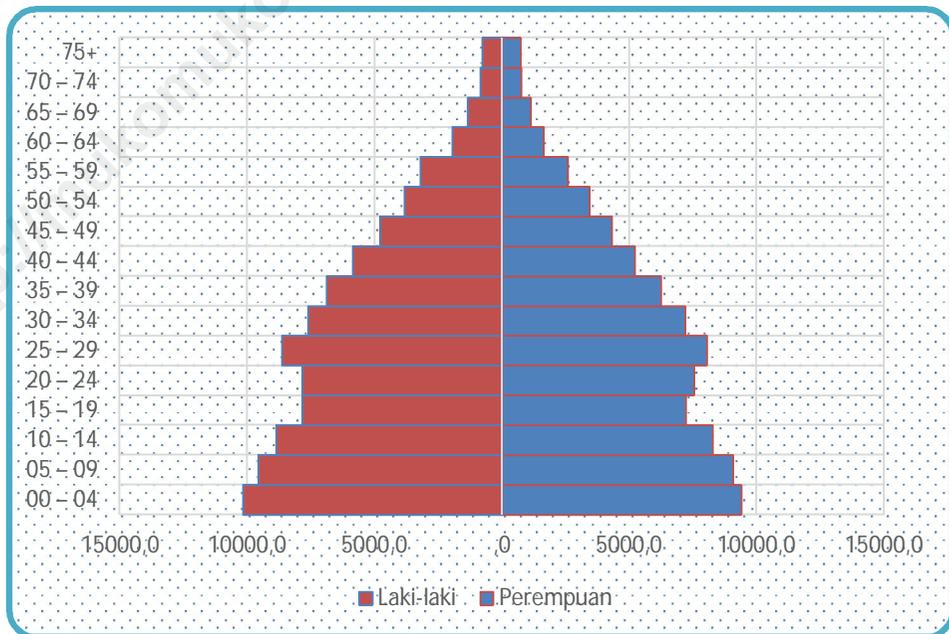
Kelompok Umur	Penduduk (jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
00 – 04	10 166	9 413	19 579
05 – 09	9 573	9 076	18 649
10 – 14	8 869	8 269	17 138
15 – 19	7 845	7 222	15 067
20 – 24	7 834	7 548	15 382
25 – 29	8 646	8 050	16 696
30 – 34	7 618	7 207	14 825
35 – 39	6 874	6 262	13 136
40 – 44	5 846	5 226	11 072
45 – 49	4 763	4 323	9 086
50 – 54	3 822	3 439	7 261
55 – 59	3 207	2 600	5 807
60 – 64	1 949	1 635	3 584

Kelompok Umur	Penduduk (jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
65 – 69	1 354	1 144	2 498
70 – 74	837	759	1 596
75+	766	740	1 506
Jumlah	89 969	82 913	172 882

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Dari tabel 3.2.5 di atas, dapat dilihat bahwa angka dependensi rasio di Kabupaten Mukomuko adalah 54,47. Yaitu setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 54-55 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka ketergantungan ini sama dengan tahun 2013 yang juga sebesar 54,47. Dengan angka ketergantungan di Kabupaten Mukomuko tahun 2014 sebesar 54,47, menunjukkan bahwa angka ketergantungan di Kabupaten Mukomuko termasuk ke dalam kategori tinggi (karena angka ketergantungan lebih dari 41).

Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2014



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa bentuk piramida penduduk Kabupaten Mukomuko pada tahun 2014 adalah Piramida Limas/ *Expansive*. Dengan ciri sebagai berikut:

- Sebagian besar penduduk berada pada kelompok penduduk muda/produktif 15 tahun sampai dengan 64 tahun
- Penduduk kelompok usia tua jumlahnya sedikit
- Tingkat kelahiran bayi tinggi
- Pertumbuhan penduduk tinggi.

Tabel 3.2.6. Status Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2010 – 2014

Status Angkatan Kerja	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Angkatan Kerja	71 655	81 092	73 708	69 790	75 916
1. Bekerja	68 637	78 915	72 025	67 463	73 423
2. Pengangguran	3 018	2 177	1 683	2 327	2 493
II. Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, dan Lainnya)	32 393	25 152	33 704	41 430	42 664
Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)	95,79	97,32	97,72	96,67	96,72
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	68,87	76,33	68,62	62,75	64,02
Tingkat Pengangguran (%)	4,21	2,68	2,28	3,33	3,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan berlangsungnya proses demografi, tenaga kerja akan mengalami perubahan. Pada kondisi Agustus 2014, dari total penduduk 172.882 jiwa terdapat sekitar 118.580 jiwa penduduk usia kerja (68,59 persen). Dari jumlah penduduk usia kerja tersebut sebanyak 73.423 jiwa dikategorikan bekerja dan sebanyak 2.493 jiwa merupakan pengangguran.

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk 100 penduduk usia kerja (15-64 tahun).

TPAK Kabupaten Mukomuko pada Agustus 2014 sebesar 64,02 persen, dibandingkan dengan kondisi Agustus 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,27 persen. Angka TPAK tahun 2014 ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja sebanyak 64 orang merupakan angkatan kerja.

Pada Agustus 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Mukomuko sebesar 3,28 persen menurun dari tahun sebelumnya, yang sebelumnya yaitu 3,33 persen (Tahun 2013), 2,28 persen (tahun 2012), 2,68 persen (Tahun 2011), 4,21 persen (Tahun 2010), dan 4,91 persen (Tahun 2009). Dari angka TPT 3,28 persen menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 3 orang diantaranya masih menganggur.

3.3 Perkembangan Harga dan Inflasi

Perkembangan harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula pasir, minyak tanah dan kebutuhan strategis lainnya cukup variatif selama tahun 2013. Harga beras berada pada kisaran Rp. 9.275,00 – Rp. 10.050,00. Ini menunjukkan bahwa harga beras selama tahun 2014 relatif fluktuatif.

Harga komoditi lain seperti gula pasir, minyak goreng, sabun cuci, minyak tanah cenderung stabil tiap bulannya. Untuk komoditi cabe merah, daging sapi, telur ayam perkembangan harganya terlihat lebih beragam. Variasi harga cabe merah tersebut disebabkan oleh masih sedikitnya jumlah produksi cabe merah di Kabupaten Mukomuko. Minimnya jumlah tersebut menyebabkan komoditi ini sering pula didatangkan dari luar daerah sehingga harga komoditas ini relatif tinggi. Faktor permintaan pasar juga memengaruhi fluktuasi harga pada komoditi tersebut setiap bulannya. Harga barang strategis lainnya seperti beras dan daging ayam juga cenderung stabil pada tiap bulannya.

Secara garis besar perkembangan harga-harga pokok dan strategis di Kabupaten Mukomuko cenderung stabil tiap bulannya namun sedikit mengalami gejolak kenaikan pada triwulan keempat 2014. Hal ini disebabkan

pada bulan-bulan tersebut daya beli masyarakat Mukomuko meningkat dikarenakan kenaikan harga di akhir tahun.

Tabel 3.3.1. Rata-rata Perkembangan Harga Eceran Beberapa Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Bulan	Beras (Rp/Kg)	Daging Sapi (Rp/Kg)	Daging Ayam (Rp/Kg)	Telur ayam (Rp/Kg)	Ikan Asin Kering (Rp/Kg)	Susu Kental (Rp/Kaleng)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	9 725	97 500	50 000	16 750	46 176	8 071
Februari	9 875	96 250	47 500	17 000	46 176	8 071
Maret	9 875	96 250	47 500	17 000	46 176	9 357
April	9 275	93 750	47 500	16 500	46 176	9 357
Mei	9 275	93 750	49 000	17 250	46 176	9 429
Juni	9 275	96 250	48 500	18 000	46 176	10 000
Juli	9 275	100 000	49 500	17 500	43 353	10 000
Agustus	9 675	102 500	49 500	17 500	47 471	10 000
September	9 925	102 500	50 250	17 750	47 529	9 929
Oktober	9 925	105 000	47 000	17 500	43 706	9 929
November	10 050	105 000	47 750	17 500	43 706	9 929
Desember	10 050	101 250	46 500	18 500	43 706	9 929
Rata-rata 2014	9 683	99 167	48 375	17 396	45 544	9 500
Rata-rata 2013	9 371	93 438	42 979	16 250	45 611	8 071
Rata-rata 2012	7 427	67 167	32 133	28 867	40 825	6 844

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.3.1. Rata-rata Perkembangan Harga Beberapa Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (Lanjutan)

Bulan	Cabe Merah (Rp/Kg)	Gula Pasir (Rp/kg)	Minyak Goreng (Rp/kg)	Sabun Cuci (Rp/Kg)	Minyak Tanah (Rp/liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Januari	30 983	13 750	12 875	14 167	9 000
Februari	24 483	13 750	12 875	14 167	9 250
Maret	20 150	13 750	13 250	14 667	9 250
April	18 817	13 150	13 250	14 667	9 357
Mei	18 483	13 375	13 250	14 667	9 357
Juni	17 983	13 375	13 250	14 667	7 929
Juli	17 650	12 875	13 250	14 667	7 929
Agustus	18 983	12 875	13 250	14 667	9 357
September	21 483	12 875	13 125	14 667	10 071
Oktober	27 650	12 875	13 125	14 667	10 071
November	35 983	12 875	13 125	14 833	10 071
Desember	40 150	12 875	13 000	14 833	10 071
Rata-rata 2014	24 400	13 104	13 135	14 611	9 310
Rata-rata 2013	25 622	12 844	12 635	14 000	8 875
Rata-rata 2012	19 896	9 900	11 565	11 333	6 028

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Untuk melihat seberapa besar perkembangan kenaikan harga-harga barang, ukuran secara nasional yang sering digunakan adalah angka inflasi. Angka inflasi yang ditunjukkan dalam persen menunjukkan kenaikan harga-harga barang secara umum pada suatu daerah dan waktu tertentu. Bila melihat angka inflasi Kota Bengkulu yang digunakan sebagai pembandingan tingkat kenaikan harga-harga barang di Mukomuko terlihat bahwa kenaikan harga-harga barang di kota Bengkulu hampir sejalan dengan kenaikan harga barang-barang di Mukomuko tiap bulannya. Kenaikan harga-harga barang di kota Bengkulu cenderung terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 tepatnya di bulan November dan Desember. Kenaikan terbesar di bulan Desember ini dikarenakan akhir pergantian tahun dan inflasi terbesar di kelompok pengeluaran makanan. Hal ini menunjukkan bahwa geliat perekonomian di Kabupaten Mukomuko membaik. Arah perekonomian telah menuju pada perekonomian yang terbuka, dengan

semakin lancarnya arus barang dan jasa antara Kabupaten Mukomuko dengan ibukota provinsi yang ditunjukkan dengan perkembangan harga-harga yang relatif sejalan dengan perkembangan harga-harga ibukota provinsi.

Secara umum, inflasi kota Bengkulu pada tahun 2014 sebesar 0,87 persen. Kenaikan indeks terbesar pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,27 persen. Sedangkan sub kelompok lainnya yang menyusul yaitu sub kelompok transportasi dan komunikasi (1,14 persen), perumahan (0,62 persen), sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (0,53 persen), kesehatan (0,50 persen), sub kelompok pendidikan (0,46 persen), dan sub kelompok sandang (0,28 persen).

Tabel 3.3.2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Bengkulu Tahun 2014

Tahun/Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi Dan Komunikasi	U m u m
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	121,70	110,47	107,00	105,67	110,63	110,03	119,18	113,52
Februari	120,29	110,51	106,73	105,83	110,91	110,06	119,71	113,25
Maret	119,32	110,58	106,90	105,94	111,29	110,27	120,73	113,29
April	117,93	111,20	107,11	106,76	111,73	110,31	121,38	113,24
M e i	116,66	111,18	107,36	105,93	112,63	110,63	118,53	112,57
Juni	116,71	111,38	107,72	106,99	112,97	110,86	119,68	113,00
Juli	120,37	115,11	108,51	109,28	113,89	115,67	125,49	116,30
Agustus	122,74	115,29	109,26	109,80	114,35	115,76	125,29	117,08
September	125,43	115,91	110,11	109,87	115,08	116,03	124,47	117,93
Oktober	127,06	116,18	111,49	109,62	115,39	116,07	122,81	118,39
Nopember	133,55	115,92	112,51	109,57	115,98	116,07	127,13	120,89
Desember	138,40	116,96	115,04	109,46	117,49	116,18	136,82	124,55
Rata-rata Indeks 2014	123,35	113,39	109,15	107,89	113,53	113,16	123,44	116,17
Rata-rata Indeks 2013	183,76	161,75	143,76	150,40	132,72	147,31	115,58	150,76
Rata-rata Indeks 2012	163,59	151,81	136,71	147,47	124,52	135,37	104,74	139,14
Rata-rata Indeks 2011	155,69	143,23	133,78	137,90	120,00	123,56	102,73	133,12
Rata-rata Indeks 2010	146,17	134,17	123,98	124,02	114,05	116,98	101,77	125,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2015

Tabel 3.3.3. Laju Inflasi Kota Bengkulu Tahun 2014 (dalam persen)

Tahun/Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi Dan Komunikasi	U m u m
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	3,55	0,72	0,67	0,23	0,31	0,03	-0,73	1,03
Februari	-1,16	0,04	-0,25	0,15	0,25	0,03	0,44	-0,24
Maret	-0,81	0,06	0,16	0,10	0,34	0,19	0,85	0,04
April	-1,16	0,56	0,20	-0,17	0,40	0,04	0,54	-0,04
M e i	-1,08	-0,02	0,23	0,16	0,81	0,29	-2,35	-0,59
Juni	0,04	0,18	0,34	1,00	0,30	0,21	0,97	0,38
Juli	3,14	3,35	0,73	2,14	0,81	4,34	4,85	2,92
Agustus	0,48	0,03	0,14	0,03	0,02	0,01	-0,03	0,67
September	2,19	0,54	0,78	0,06	0,64	0,23	-0,65	0,73
Oktober	1,30	0,23	1,25	-0,23	0,27	0,03	-1,33	0,39
Nopember	5,11	-0,22	0,91	-0,05	0,51	0,00	3,52	2,11
Desember	3,63	0,90	2,25	-0,10	1,30	0,09	7,62	3,03
Tahun 2014	1,27	0,53	0,62	0,28	0,50	0,46	1,14	0,87
Tahun 2013	1,20	0,52	0,53	0,18	0,56	0,26	1,30	0,80
Tahun 2012	0,30	0,59	0,13	0,40	0,45	0,99	0,34	0,38
Tahun 2011	-1,68	6,32	7,39	12,39	5,61	8,94	2,06	3,96
Tahun 2010	25,28	5,52	4,12	4,75	1,99	3,80	-0,24	9,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2015

3.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan Sektor-sektor Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mukomuko selama tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2011 perekonomian Kabupaten Mukomuko tumbuh 5,73 persen, tahun 2012 sebesar 6,24 persen, pada tahun 2013 sebesar 6,69 persen, sedangkan pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 6,45 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 menunjukkan adanya perlambatan ekonomi di Kabupaten Mukomuko terutama di kategori pertanian dan pertambangan.

Untuk tahun 2014, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi kontributor terbesar dalam perekonomian di Kabupaten Mukomuko (47,02 persen)

dengan laju pertumbuhan 5,41 persen, menurun 0,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan 5,60 persen. Sektor ekonomi lain yang mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya yaitu kategori pertambangan dan penggalian (1,19 persen), kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (0,8 persen), real estate (4,83 persen), jasa perusahaan (4,57), administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (2,36 persen). Sedangkan kategori yang mengalami kenaikan pertumbuhan yaitu diantaranya kategori industri pengolahan (0,02 persen), kategori pengadaan listrik dan gas (2,37 persen), konstruksi (0,19 persen), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (0,06 persen), transportasi dan pergudangan (1,08 persen), penyediaan akomodasi dan makan minum (4,22 persen), informasi dan komunikasi (0,03 persen), jasa pendidikan (0,1 persen), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (5,42 persen), dan jasa lainnya (0,15 persen). Peningkatan kategori-kategori tersebut membawa implikasi yang baik bagi perekonomian di Kabupaten Mukomuko, hal ini dikarenakan kategori tersebut merupakan sektor ekonomi tersier yang paling besar peluangnya untuk terus berkembang. Peningkatan pertumbuhan pada kategori tersier menjadi sesuatu yang perlu perhatian oleh pembuat kebijakan, disamping mengurangi ketergantungan terhadap sektor primer yang berasal dari alam (*given*) yang terbatas akan jumlahnya juga sektor tersier merupakan sektor penggerak arus distribusi dalam perekonomian daerah yang berbasis sektoral.

Penghitungan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya untuk melihat peningkatan pendapatan agregat suatu wilayah pada suatu waktu tertentu dengan pendekatan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atau yang lebih dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode pendekatan yang diterapkan dalam PDRB Kabupaten Mukomuko adalah melalui pendekatan produksi. Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi adalah dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/subsektor. Sehingga peranan/kontribusi masing-masing sektor ekonomi menjadi faktor-faktor tumbuh kembangnya ekonomi. Peningkatan dan penurunan

kontribusi satu sektor akan berdampak pada peningkatan dan penurunan sektor ekonomi lainnya.

Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan memberi kontribusi terbesar di Kabupaten Mukomuko yakni 47,02 persen. Kategori pertambangan dan penggalian di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2014 memiliki kontribusi sebesar 3,42 persen. Kategori pertambangan dan penggalian memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun sampai saat ini pendayagunaannya masih belum optimal karena belum banyak investor dalam dan luar negeri menanamkan modalnya di Kabupaten Mukomuko. Di Kabupaten Mukomuko sampai saat ini kegiatan sektor pertambangan dan penggalian baru terbatas pada sektor penggaliannya saja, yaitu galian C (batu dan pasir).

Peran kategori industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mukomuko pada tahun 2014 sebesar 11,92 persen. Kategori pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Mukomuko masih saja memiliki kontribusi yang kecil yaitu sebesar 0,04 persen. Kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang juga memberikan kontribusi yang kecil yaitu 0,17 persen.

Kontribusi kategori konstruksi dalam perekonomian di Kabupaten Mukomuko sebesar 3,84 persen. Secara umum kegiatan pada kategori konstruksi menggambarkan peranan yang cukup signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu daerah, berkaitan dengan permintaan bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Kategori ini peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan kategori konstruksi cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Meningkatnya kegiatan konstruksi merupakan cerminan langsung pergeseran dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal).

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki peran cukup besar dalam memacu perekonomian Kabupaten Mukomuko. Pada tahun 2014 peran kategori ini terhadap perekonomian sebesar 14,87 persen.

Pembangunan kategori transportasi dan pergudangan pada dasarnya diarahkan untuk memperlancar mobilitas manusia, barang dan jasa. Sebagai sektor penunjang bagi kategori lainnya, perkembangan kategori ini bergantung pada perkembangan

kategori lainnya. Kategori transportasi dan pergudangan selama tahun 2014 ini mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan, ini menandakan bahwa prasarana angkutan dan pergudangan telah makin meluas disamping tumbuhnya kegiatan ekonomi yang sangat menunjang keberadaannya khususnya sektor-sektor modern. Pada tahun 2014 peranan kategori ini dalam struktur PDRB Kabupaten Mukomuko mencapai 3,69 persen.

Peran kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 1,2 persen dalam struktur PDRB Kabupaten Mukomuko. Informasi dan komunikasi sebesar 1,02 persen. Peranan kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2014 mencapai 1,4 persen. Kategori ini masih memungkinkan untuk berkembang dan merupakan kategori pendana bagi pelaku ekonomi sehingga kemajuan kategori ini dapat menjadi indikator bagi kemajuan dari sektor-sektor lainnya. Kategori real estate memiliki kontribusi sebesar 1,79 persen, jasa perusahaan sebesar 0,11 persen, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 7,08 persen, jasa pendidikan sebesar 2,12 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,24 persen, jasa lainnya sebesar 0,07 persen. Jadi secara agregat kategori jasa-jasa pada tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 3,94 persen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat juga menggambarkan tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Mukomuko yang tercermin dari nilai PDRB perkapita dan pendapatan regional per kapita atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kabupaten Mukomuko sebesar 18,67 juta rupiah pertahun, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 16,94 juta rupiah.

Tabel 3.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (Miliar rupiah)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	981,41	1.101,58	1.231,72	1.361,86	1.518,00
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	649,53	727,35	811,65	915,49	1.033,64
	a. Tanaman Pangan	241,36	275,80	310,02	348,34	392,14
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6,43	7,05	7,66	8,43	9,28
	c. Perkebunan Semusim	0,19	0,22	0,26	0,28	0,31
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	20,68	23,27	24,20	27,33	30,62
	e. Perkebunan Tahunan	241,30	264,45	293,53	330,60	374,77
	f. Peternakan	120,19	134,58	151,04	171,91	193,08
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	19,37	21,98	24,94	28,62	33,45
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	9,17	9,41	9,99	10,14	11,06
	3 Perikanan	322,72	364,82	410,08	436,22	473,29
B	Pertambangan dan Penggalian	78,59	86,00	92,33	101,02	110,32
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3 Pertambangan Bijih Logam					
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	78,59	86,00	92,33	101,02	110,32
C	Industri Pengolahan	228,38	259,09	286,16	325,44	384,96
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	2 Industri Makanan dan Minuman	206,84	235,09	259,97	297,76	355,45
	3 Pengolahan Tembakau					
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,09	0,09	0,10	0,11	0,12
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki					
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,08	0,09	0,10	0,11	0,12
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,17	0,19	0,22	0,24	0,25
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,04	0,05	0,05	0,06	0,06
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	12,63	14,40	15,53	16,46	17,42
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0,08	0,09	0,10	0,12	0,13
	11 Industri Logam Dasar					
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	6,79	7,25	8,05	8,38	9,01
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
	14 Industri Alat Angkutan	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
	15 Industri Furnitur	1,44	1,57	1,74	1,90	2,05
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,22	0,23	0,26	0,27	0,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,22	1,14	1,21	1,12	1,22
	1 Ketenagalistrikan	1,21	1,12	1,20	1,11	1,20
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,76	4,96	5,26	5,40	5,45
F	Konstruksi	76,29	88,09	98,50	113,00	123,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	290,87	329,09	372,33	415,53	480,11
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	57,85	68,21	77,43	88,81	101,14
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	233,02	260,88	294,90	326,72	378,97

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan	78,08	85,57	96,34	105,29	119,04
	1 Angkutan Rel					
	2 Angkutan Darat	73,83	80,73	90,73	98,87	111,94
	3 Angkutan Laut					
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara	0,87	1,02	1,24	1,49	1,64
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	3,38	3,82	4,36	4,94	5,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,62	29,30	32,08	35,03	38,68
	1 Penyediaan Akomodasi	1,37	1,57	1,72	1,92	2,17
	2 Penyediaan Makan Minum	24,25	27,73	30,35	33,10	36,51
J	Informasi dan Komunikasi	21,28	23,71	26,14	29,41	32,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	24,25	30,55	35,86	40,56	45,04
	1 Jasa Perantara Keuangan	10,12	14,33	17,28	18,98	19,90
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,44	0,51	0,57	0,65	0,75
	3 Jasa Keuangan Lainnya	13,67	15,68	17,98	20,90	24,36
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04
L	Real Estate	36,85	41,22	46,01	51,11	57,86
M,N	Jasa Perusahaan	2,48	2,71	3,00	3,39	3,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	132,75	149,08	173,69	203,91	228,65
P	Jasa Pendidikan	40,83	44,97	50,71	56,63	68,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,98	5,50	5,98	6,62	7,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,52	1,69	1,79	2,03	2,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2.030,15	2.284,24	2.559,10	2.857,35	3.228,29

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (Miliar rupiah)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	981,41	1.022,82	1.075,25	1.135,49	1.196,88
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	649,53	680,94	720,44	768,24	818,11
	a. Tanaman Pangan	241,36	251,43	264,10	276,75	290,12
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6,43	6,73	7,04	7,37	7,71
	c. Perkebunan Semusim	0,19	0,20	0,22	0,23	0,25
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	20,68	21,36	22,07	22,75	23,50
	e. Perkebunan Tahunan	241,30	254,38	271,07	294,03	319,02
	f. Peternakan	120,19	126,44	134,15	143,50	152,12
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	19,37	20,41	21,80	23,62	25,39
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	9,17	9,31	9,48	9,52	9,59
	3 Perikanan	322,72	332,56	345,33	357,73	369,17
B	Pertambangan dan Pengalihan	78,59	80,87	83,67	86,31	88,01
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3 Pertambangan Bijih Logam					
	4 Pertambangan dan Pengalihan Lainnya	78,59	80,87	83,67	86,31	88,01
C	Industri Pengolahan	228,38	243,17	260,23	282,23	306,12
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	2 Industri Makanan dan Minuman	206,84	220,70	237,03	258,34	281,59
	3 Pengolahan Tembakau					
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki					
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,17	0,18	0,19	0,19	0,20
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	12,63	13,28	13,75	14,18	14,49
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0,08	0,08	0,09	0,10	0,11
	11 Industri Logam Dasar					
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	6,79	6,91	7,06	7,24	7,45
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
	14 Industri Alat Angkutan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
	15 Industri Furnitur	1,44	1,55	1,63	1,68	1,77
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,22	0,22	0,23	0,23	0,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,22	1,28	1,44	1,51	1,61
	1 Ketenagalistrikan	1,21	1,26	1,43	1,49	1,59
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,76	4,93	5,10	5,19	5,23
F	Konstruksi	76,29	80,44	83,71	87,39	91,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	290,87	316,19	344,38	375,78	410,29
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	57,85	62,67	67,89	73,55	79,68
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	233,02	253,52	276,49	302,23	330,61

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan	78,08	84,60	90,52	97,38	105,81
	1 Angkutan Rel					
	2 Angkutan Darat	73,83	80,12	85,78	92,39	100,47
	3 Angkutan Laut					
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara	0,87	0,92	0,95	1,00	1,05
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	3,38	3,56	3,78	3,99	4,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,62	27,27	28,35	29,53	32,01
	1 Penyediaan Akomodasi	1,37	1,48	1,53	1,58	1,65
	2 Penyediaan Makan Minum	24,25	25,79	26,82	27,95	30,36
J	Informasi dan Komunikasi	21,28	22,52	23,91	25,45	27,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	24,25	29,07	32,04	34,09	36,06
	1 Jasa Perantara Keuangan	10,12	13,66	15,26	15,79	16,13
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,44	0,48	0,52	0,57	0,62
	3 Jasa Keuangan Lainnya	13,67	14,90	16,24	17,70	19,29
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
L	Real Estate	36,85	39,64	42,50	45,89	47,33
M,N	Jasa Perusahaan	2,48	2,63	2,69	2,95	3,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	132,75	140,14	151,40	163,59	172,90
P	Jasa Pendidikan	40,83	44,21	48,31	53,09	58,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,98	5,19	5,40	5,64	6,20
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,52	1,59	1,67	1,75	1,83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2.030,15	2.146,56	2.280,58	2.433,24	2.590,27

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.4.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (persen)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48,34	48,23	48,13	47,66	47,02
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	31,99	31,84	31,72	32,04	32,02
	a. Tanaman Pangan	11,89	12,07	12,11	12,19	12,15
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,32	0,31	0,30	0,30	0,29
	c. Perkebunan Semusim	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,02	1,02	0,95	0,96	0,95
	e. Perkebunan Tahunan	11,89	11,58	11,47	11,57	11,61
	f. Peternakan	5,92	5,89	5,90	6,02	5,98
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,95	0,96	0,97	1,00	1,04
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,45	0,41	0,39	0,36	0,34
	3 Perikanan	15,90	15,97	16,02	15,27	14,66
B	Pertambangan dan Penggalian	3,87	3,77	3,61	3,54	3,42
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3 Pertambangan Bijih Logam					
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3,87	3,77	3,61	3,54	3,42
C	Industri Pengolahan	11,25	11,34	11,18	11,39	11,92
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
	2 Industri Makanan dan Minuman	10,19	10,29	10,16	10,42	11,01
	3 Pengolahan Tembakau					
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki					
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,62	0,63	0,61	0,58	0,54
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	11 Industri Logam Dasar					
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,33	0,32	0,31	0,29	0,28
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
	14 Industri Alat Angkutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	15 Industri Furnitur	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
	1 Ketenagalistrikan	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,23	0,22	0,21	0,19	0,17
F	Konstruksi	3,76	3,86	3,85	3,95	3,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,33	14,41	14,55	14,54	14,87
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2,85	2,99	3,03	3,11	3,13
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	11,48	11,42	11,52	11,43	11,74

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan	3,85	3,75	3,76	3,68	3,69
	1 Angkutan Rel					
	2 Angkutan Darat	3,64	3,53	3,55	3,46	3,47
	3 Angkutan Laut					
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,26	1,28	1,25	1,23	1,20
	1 Penyediaan Akomodasi	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
	2 Penyediaan Makan Minum	1,19	1,21	1,19	1,16	1,13
J	Informasi dan Komunikasi	1,05	1,04	1,02	1,03	1,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,19	1,34	1,40	1,42	1,40
	1 Jasa Perantara Keuangan	0,50	0,63	0,68	0,66	0,62
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0,67	0,69	0,70	0,73	0,75
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estate	1,82	1,80	1,80	1,79	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,54	6,53	6,79	7,14	7,08
P	Jasa Pendidikan	2,01	1,97	1,98	1,98	2,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,25	0,24	0,23	0,23	0,24
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.4.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mukomuko atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (persen)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,22	5,13	5,60	5,41
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	4,84	5,80	6,63	6,49
	a. Tanaman Pangan	4,17	5,04	4,79	4,83
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	4,64	4,64	4,64	4,64
	c. Perkebunan Semusim	5,42	8,19	6,51	8,68
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	3,28	3,30	3,10	3,28
	e. Perkebunan Tahunan	5,42	6,56	8,47	8,50
	f. Peternakan	5,20	6,10	6,97	6,01
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	5,33	6,83	8,33	7,53
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,63	1,73	0,43	0,79
	3 Perikanan	3,05	3,84	3,59	3,20
B	Pertambangan dan Penggalian	2,91	3,46	3,16	1,97
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi				
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit				
	3 Pertambangan Bijih Logam				
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,91	3,46	3,16	1,97
C	Industri Pengolahan	6,48	7,01	8,45	8,47
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas				
	2 Industri Makanan dan Minuman	6,70	7,40	8,99	9,00
	3 Pengolahan Tembakau				
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,95	1,13	1,25	1,47
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki				
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,91	5,02	3,45	4,24
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7,23	4,97	2,50	2,90
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	5,17	4,56	4,11	2,21
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5,17	3,56	3,11	2,21
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	7,94	7,84	7,89	7,84
	11 Industri Logam Dasar				
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1,90	2,10	2,50	3,00
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL				
	14 Industri Alat Angkutan	6,67	2,17	2,15	2,37
	15 Industri Furnitur	7,91	5,02	3,45	4,94
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,52	3,47	3,84	4,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,74	13,04	4,39	6,76
	1 Ketenagalistrikan	4,73	13,12	4,37	6,77
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	5,65	5,65	5,65	5,65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,63	3,47	1,60	0,80
F	Konstruksi	5,44	4,07	4,40	4,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,71	8,92	9,12	9,18
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	8,33	8,33	8,33	8,33
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	8,80	9,06	9,31	9,39

Kategori	Uraian	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	8,36	7,00	7,58	8,66
	1 Angkutan Rel				
	2 Angkutan Darat	8,53	7,06	7,70	8,75
	3 Angkutan Laut				
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan				
	5 Angkutan Udara	5,62	4,31	4,66	4,75
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	5,24	6,24	5,56	7,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,45	3,93	4,18	8,40
	1 Penyediaan Akomodasi	8,42	2,89	3,82	4,18
	2 Penyediaan Makan Minum	6,34	3,99	4,21	8,64
J	Informasi dan Komunikasi	5,86	6,14	6,45	6,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	19,84	10,25	6,37	5,80
	1 Jasa Perantara Keuangan	35,00	11,68	3,51	2,12
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	9,07	9,07	9,07	9,07
	3 Jasa Keuangan Lainnya	8,98	8,98	8,98	8,98
	4 Jasa Penunjang Keuangan	7,20	5,69	5,15	7,86
L	Real Estate	7,59	7,21	7,97	3,14
M,N	Jasa Perusahaan	5,85	2,29	9,68	5,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,56	8,04	8,05	5,69
P	Jasa Pendidikan	8,28	9,28	9,88	9,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,30	4,15	4,40	9,82
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,80	4,60	4,85	5,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,73	6,24	6,69	6,45

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.4.5. PDRB Perkapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2010–2014

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,27	6,86	7,48	8,07	8,78
B	Pertambangan dan Penggalian	0,50	0,54	0,56	0,60	0,64
C	Industri Pengolahan	1,46	1,61	1,74	1,93	2,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi	0,49	0,55	0,60	0,67	0,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,86	2,05	2,26	2,46	2,78
H	Transportasi dan Pergudangan	0,50	0,53	0,59	0,62	0,69

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,16	0,18	0,19	0,21	0,22
J	Informasi dan Komunikasi	0,14	0,15	0,16	0,17	0,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,15	0,19	0,22	0,24	0,26
L	Real Estat	0,24	0,26	0,28	0,30	0,33
M,N	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,85	0,93	1,06	1,21	1,32
P	Jasa Pendidikan	0,26	0,28	0,31	0,34	0,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Produk Domestik Regional Bruto		12,97	14,23	15,55	16,94	18,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2015

* = Angka sementara; ** = Angka sangat sementara

3.5 Keuangan Daerah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah. Pembangunan tersebut harus dilaksanakan secara serasi dan terpadu baik antarlembaga maupun antarsektor dengan perencanaan pembangunan oleh daerah secara efisien dan efektif.

Pembiayaan pembangunan daerah dilakukan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana untuk pembiayaan pembangunan daerah terutama digali dari sumber kemampuan sendiri dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan kata lain pemerintah daerah dipacu untuk meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin di dalam membelanjai urusan rumah tangga sendiri dengan cara menggali segala sumber dana yang potensial di daerah tersebut.

Sumber penerimaan daerah dapat berasal dari berbagai macam penerimaan namun demikian secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Dari ketiga sumber penting penerimaan tersebut, penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi daerah karena pendapatan ini seluruhnya digali dan berasal dari daerah sendiri, oleh karena itu daerah mempunyai wewenang penuh untuk memanfaatkan PAD ini sesuai kebutuhan prioritas daerah. Daerah yang berhasil meningkatkan PAD-nya secara nyata berarti bahwa daerah tersebut telah dapat memanfaatkan semua potensi yang ada di daerah secara optimal.

Dari tahun ke tahun Kabupaten Mukomuko yang terkenal dengan sebutan “Kapuang Sakti Ratau Batuah” ini makin meningkatkan akselerasi pembangunan daerahnya. Hal ini tentunya harus didukung oleh pembiayaan pembangunan yang memadai. Dimana program unggulan daerah selalu jadi tolak ukur dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan demikian antara potensi penerimaan dan alokasi pembiayaan pembangunan haruslah dapat dioptimalkan dan disinergikan, sehingga pada akhirnya tujuan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Realisasi pendapatan daerah dalam APBD tahun 2014 mencapai 655,993 miliar rupiah. Dari APBD tersebut, komponen pendapatan terbesar berasal dari dana perimbangan (DAU, DAK serta bagi hasil pajak) yang mencapai 83,94 persen atau 550,643 miliar rupiah. Sedangkan bagian penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD serta pendapatan lain-lain yang sah adalah sebesar 34,893 miliar rupiah atau 5,32 persen. Sedangkan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 70,457 miliar rupiah atau sekitar 10,74 persen.

Sementara untuk total realisasi belanja APBD Kabupaten Mukomuko tahun 2014 mencapai 609,329 miliar rupiah. Pengeluaran terbesar terjadi pada pos belanja langsung yang meliputi: belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal sebesar 345,772 miliar rupiah atau 56,75 persen dari total realisasi pengeluaran, kemudian disusul oleh pos belanja tidak langsung (belanja pegawai, belanja bunga,

belanja hibah, belanja tak terduga, dll) sebesar 263,557 miliar rupiah atau 43,25 persen dari total realisasi pengeluaran.

Tabel 3.5.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Mukomuko Tahun Anggaran 2010-2014 (juta rupiah)

Jenis Penerimaan	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	8 370,48	9 341,07	12 727,50	13 092,76	34 892,90
a. Pajak Daerah	1 884,32	2 819,99	3 277,74	5 868,12	5 877,18
b. Retribusi Daerah	3 247,05	2 451,72	1 381,05	1 469,79	2 140,31
c. Bagian Laba BUMD	1 619,63	1 852,51	1 120,51	2 139,73	3 230,35
d. Penerimaan Lain-lain	1 619,48	2 216,85	6 948,20	3 615,11	32 645,06
2. Dana Perimbangan	314 238,99	346 177,15	409 945,78	495 653,62	550 643,68
a. Bagi Hasil Pajak	29 997,29	29 559,18	31 790,12	30 354,41	30 267,87
b. Dana Alokasi Umum (DAU)	249 926,51	281 889,47	338 203,45	404 397,73	454 993,41
c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	34 315,20	34 728,50	39 952,21	60 901,49	65 382,41
d. Dana Tunjangan Pendidikan	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Daerah yang Sah	75 036,79	63 120,36	40 617,15	44 312,67	70 457,10
a. Pendapatan hibah	-	-	-	-	-
b. Dana Darurat	-	-	-	-	-
c. Dana Bagi Hasil Pajak Prov.	8 659,18	10 213,03	14 693,11	13 010,41	21 572,48
d. Dana Penyesuaian & Otsus	34 093,88	-	-	-	-
e. Lainnya	32 283,72	52 907,33	25 924,04	31 302,26	48 884,62
Jumlah	397 646,26	418 638,59	463 290,43	553 059,05	655 993,69

Sumber: DPPKAD Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.5.2. Realisasi Belanja Kabupaten Mukomuko Tahun Anggaran 2010-2014 (juta rupiah)

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Belanja Tidak Langsung	185 004,25	194 595,80	227 173,95	242 791,84	263 557,30
a. Belanja Pegawai	145 288,89	166 433,41	195 485,17	213 042,30	237 035,84
b. Belanja Bunga	5 922,66	439,72	395,04	3 005,68	2 053,27
c. Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
d. Belanja Hibah	10 561,25	4 983,24	3 530,08	2 400,00	2 910,00
e. Belanja Bantuan Sosial	2 986,59	5 033,90	4 256,69	41,50	58,50
f. Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	716,42	733,58	-	-	35,37
g. Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kab/Kotadan Pemerintah Desa	18 418,86	16 414,55	22 837,56	21 401,08	21 032,23
h. Belanja Tidak Terduga	1 109,58	557,40	669,41	2 901,28	432,08
2. Belanja Langsung	163 698,83	176 787,49	230 962,79	324 580,05	345 771,59
a. Belanja Pegawai	38 212,83	43 928,32	62 544,79	74 868,05	65 343,62
b. Belanja Barang dan Jasa	38 765,62	57 597,34	71 959,62	97 529,45	134 411,59
c. Belanja Modal	86 720,38	75 261,83	96 458,38	152 182,81	146 016,38
Jumlah	348 703,08	371 383,30	458 136,74	567 372,15	609 328,89

Sumber: DPPKAD Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.5.3. Realisasi Penerimaan/Pengeluaran dan Surplus/Defisit Daerah Kabupaten Mukomuko 2010-2014 (juta rupiah)

Tahun Anggaran	Penerimaan	Pengeluaran	Surplus/Defisit
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	397 646,26	348 703,08	48 943,18
2011	418 638,59	371 383,30	47 255,29
2012	463 290,43	458 136,74	5 153,69
2013	553 290,43	567 372,15	(14 081,72)
2014	655 993,69	609 328,89	46 664,80

Sumber: DPPKAD Kabupaten Mukomuko, 2015

3.6 Perhubungan dan Perhotelan

Sektor perhubungan dan perhotelan merupakan sarana penunjang yang mempunyai peran penting bagi kegiatan ekonomi lainnya. Sebagai sarana penunjang, sektor perhubungan dan perhotelan dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan sektor lain. Distribusi barang dan jasa sangat membutuhkan sarana perhubungan untuk menjangkau wilayah pemasaran yang ingin dicapai. Tanpa sarana perhubungan yang memadai, perputaran roda ekonomi akan sulit bergerak, yang akhirnya berdampak lambatnya pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Pergerakan arus barang, akan diikuti oleh pergerakan arus manusia. Dalam kaitan ini, penyediaan akomodasi yang memadai menjadi sesuatu yang penting. Karena itu subsektor perhotelan harus senantiasa dikembangkan guna mendukung pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Media transportasi di Kabupaten Mukomuko terdiri dari transportasi darat, dan udara. Transportasi udara di Kabupaten Mukomuko yang sejak tahun 2010 sudah beroperasi tetapi belum menjadi salah satu andalan dalam penggerak roda perekonomian Kabupaten Mukomuko terbukti dari masih relatif kecil dan lebih rendah kontribusi subsektor angkutan udara jika dibandingkan dengan angkutan darat (3,47 persen), yaitu hanya 0,05 persen. Selain itu Kabupaten Mukomuko masih mengandalkan transportasi darat dalam mendistribusikan barang dan jasanya. Sedangkan transportasi udara masih terbatas pada pengangkutan penumpang dan

jumlahnya juga kecil karena pesawatnya merupakan pesawat perintis sehingga daya tampungnya tidak banyak.

Infrastruktur jalan darat yang menghubungkan antar wilayah di Kabupaten Mukomuko terdiri dari jalan Negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten. Untuk jalan negara sepanjang 153,00 km, jalan Negara merupakan jalan nasional yang tanggung jawab dan wewenangnya berada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum. Jalan provinsi sepanjang 97,22 km dan jalan kabupaten sepanjang 745,14 km, jalan kabupaten menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mukomuko. Berdasarkan jenis permukaannya, dari total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Mukomuko, 42,15 persen merupakan jalan diaspal, dan sisanya memiliki beraneka ragam tipe permukaan yaitu 55,80 persen kerikil, dan 2,05 persen tanah.

Peningkatan prasarana jalan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan panjang jalan dengan kondisi baik bertambah diiringi dengan penurunan panjang jalan dengan kondisi sedang hingga rusak berat menunjukkan semakin meningkatnya tata kelola prasarana jalan di Kabupaten Mukomuko. Peningkatan tersebut tentu akan mempermudah arus distribusi barang dan jasa di Kabupaten Mukomuko. Tanpa sarana perhubungan yang memadai, roda perputaran ekonomi akan sulit bergerak stabil, yang akhirnya berdampak lambatnya pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai.

Jumlah fasilitas hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Mukomuko sampai dengan tahun 2014 tercatat sebanyak 17 hotel/penginapan, dari 17 hotel tersebut tersedia sebanyak 255 kamar dengan fasilitas tempat tidur yang tersedia sebanyak 438 buah.

Tabel 3.6.1. Panjang Jalan menurut Pembiayaan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2010-2014 (km)

Pembiayaan	Tahun Pembiayaan				
	2010	2011	2012	2013*	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Jalan					
01. Jalan Negara	153,000	153,000	153,00	153,00	153,00
02. Jalan Provinsi	97,22	97,22	97,22	97,22	97,22
03. Jalan Kabupaten	680,330	716,500	719,50	729,89	745,14
Total	930,55	966,72	969,72	980,11	995,36

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mukomuko, 2015

*= Data diperbaiki

Tabel 3.6.2. Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Kelas Jalan di Kab. Mukomuko Tahun 2010 – 2014 (km)

Keadaan	Jalan Kabupaten				
	2010	2011*	2012	2013*	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JENIS PERMUKAAN					
a. Diaspal	230,500	239,400	248,344	262,638	314,0770
b. Koran/Kerikil	385,925	401,000	392,741	378,447	415,820
c. Tanah	63,905	76,100	78,415	88,805	15,250
d. Lainnya	-	-	-	-	-
JUMLAH I	680,330	716,500	719,500	729,890	745,140
KONDISI JALAN					
a. Baik	613,560	510,000	519,629	540,418	604,063
b. Sedang	56,600	175,500	165,871	159,472	122,827
c. Rusak	10,170	31,000	34,00	30,000	18,250
d. Rusak Berat	-	-	-	-	-
JUMLAH II	680,330	716,500	719,500	729,890	745,140
KELAS JALAN					
a. Kelas I	-	-	-	-	-
b. Kelas II	-	-	-	-	-
d. Kelas III A	-	-	-	-	-
e. Kelas III B	230,500	239,400	248,344	262,638	314,070
f. Kelas III C	385,925	401,000	392,741	378,447	415,820
g. Kelas Tidak Dirinci	63,905	76,100	78,415	88,805	15,250
JUMLAH III	680,330	716,500	719,500	729,890	745,140

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mukomuko, 2015

Keterangan: Jumlah I = Jumlah II = Jumlah III = Jalan Kabupaten

*) Data diperbaiki

Tabel 3.6.3. Jumlah Hotel, Kamar, dan Tempat Tidur di Kabupaten Mukomuko Tahun 2010-2014

Tahun	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	14	185	362
2011	16	271	474
2012	16	275	489
2013	17	249	424
2014	17	255	438

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mukomuko dan Badan Pusat Statistik, 2015

3.7 Produksi

Selain fiskal, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh sektor riil yang tercermin dari jenis usaha dan produk yang dihasilkan dari suatu wilayah. Jenis usaha dan produk yang dihasilkan selama tahun 2014 Kabupaten Mukomuko masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu kategori pertanian memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan luas lahan pertanian yang mencapai 57,15 persen dari seluruh luas Kabupaten Mukomuko, pada tahun 2014 kontribusi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Mukomuko adalah sebesar 47,02 persen dengan nilai nominal 1.518,00 miliar rupiah (atas dasar harga berlaku). Cakupan kegiatan pertanian yang ada di wilayah ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu pertanian tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Pada tahun 2014, rata-rata produksi per hektar padi sawah mencapai 4,61 ton, sedangkan padi ladang sebesar 3,04 ton per hektar. Untuk nilai produksinya, padi sawah sebesar 48.033 ton dan padi ladang sebesar 8.669 ton. Komoditas palawija mencakup jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Pada tahun 2014, produksi komoditas palawija yang mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2013 adalah komoditas jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar

kecuali kedelai yang mengalami kenaikan produksi.

Selain tanaman padi dan palawija, Kabupaten Mukomuko juga memiliki keanakeragaman produksi tanaman hortikultura, seperti sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2014, terdapat 8 jenis komoditas sayuran yang banyak ditanam di berbagai daerah kecamatan, yaitu kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, ketimun, kangkung, dan bayam. Total luas panen 8 tanaman sayuran tersebut pada tahun ini mencapai 1.960 hektar dengan produksi sebesar 1.284 ton. Untuk buah-buahan, komoditas pisang menjadi produk utama di Kabupaten Mukomuko dengan luas tanaman menghasilkan sebesar 16.655 hektar dan produksi sebesar 513,8 ton. Secara umum, populasi sapi potong pada bulan Desember tahun 2014 mencapai 20.973 ekor, sementara populasi kerbau ada sebanyak 2.790 ekor. Populasi kambing dan domba masing-masing berjumlah 15.184 ekor dan 622 ekor. Kemudian, populasi unggas pada bulan Desember tahun 2013 ada sebanyak 552.436 ayam buras, 121.950 ayam pedaging, dan 23.474 itik.

Wilayah Kabupaten Mukomuko yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menunjukkan besarnya potensi perikanan yang besar. Produksi perikanan laut pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21.984,42 ton. Selain dari perikanan laut, produksi ikan juga diperoleh dari pengembangan budidaya perikanan. Potensi perikanan budidaya ini didukung oleh irigasi Air Manjuto, Air Selagan, Danau Nibung, Danau Lebar, dan beberapa potensi sungai-sungai besar lainnya. Pada tahun 2014, produksi perikanan budidaya ada sebanyak 7.471,21 ton yang terdiri dari ikan nila (60,86 persen), mas (22,37 persen), lele (15,79 persen), dan lainnya (0,98 persen).

Tabel 3.7.1. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (Ha)

Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Ipuh	1 532	106	1 638
Air Rami	61	49	110
Malin Deman	537	1 143	1 680
Pondok Suguh	202	366	568
Sungai Rumbai	104	37	141
Teramang Jaya	289	326	615
Teras Terunjam	37	23	60
Penarik	261	487	748
Selagan Raya	2 012	27	2 039
Kota Mukomuko	33	72	105
Air Dikit	-	29	29
XIV Koto	2 025	57	2 082
Lubuk Pinang	2 284	49	2 333
Air Manjunto	802	38	840
V Koto	237	42	279
2014	10 416	2 851	13 267
2013	12 749	2 241	14 990
2012	11 536	4 956	16 492
2011	10 162	2 765	12 927
2010	8 706	1 204	9 910

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.2. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)

Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Ipuh	5 136,00	254,00	5 390,00
Air Rami	206,00	118,00	324,00
Malin Deman	2 057,00	3 200,00	5 257,00
Pondok Suguh	743,00	1 025,00	1 768,00
Sungai Rumbai	448,00	89,00	537,00
Teramang Jaya	1 318,00	913,00	2 231,00
Teras Terunjam	142,00	64,00	206,00
Penarik	1 085,00	1 705,00	2 790,00
Selagan Raya	9 376,00	65,00	9 441,00
Kota Mukomuko	160,00	209,00	369,00
Air Dikit	-	81,00	81,00
XIV Koto	9 191,00	211,00	9 402,00
Lubuk Pinang	12 464,00	284,00	12 748,00
Air Manjuntio	4 439,00	220,00	4 659,00
V Koto	1 268,00	231,00	1 499,00
2014	48 033,00	8 669,00	56 702,00
2013	67 459,00	5 696,00	73 115,00
2012	53 887,00	11 360,00	65 247,00
2011	55 891,80	5 936,50	61 828,20
2010	37 927,40	1 822 80	39 750,20

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.3. Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	103,00	587,00
Air Rami	69,00	393,00
Malin Deman	310,00	1 767,00
Pondok Suguh	585,00	3 335,00
Sungai Rumbai	77,00	439,00
Teramang Jaya	310,00	1 829,00
Teras Terunjam	286,00	1 687,00
Penarik	92,00	552,00
Selagan Raya	64,00	384,00
Kota Mukomuko	74,00	444,00
Air Dikit	39,00	191,00
XIV Koto	330,00	2 046,00
Lubuk Pinang	1 064,00	2 916,00
Air Manjuntjo	391,00	2 424,00
V Koto	135,00	837,00
2014	3 929,00	19 831,00
2013	4 564,00	26 332,00
2012	5 520,00	30 624,00
2011	5 028,00	23 183,00
2010	5 114,00	29 428,44

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.4. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	26,00	317,00
Air Rami	19,00	232,00
Malin Deman	49,00	598,00
Pondok Sugh	50,00	610,00
Sungai Rumbai	34,00	415,00
Teramang Jaya	32,00	390,00
Teras Terunjam	15,00	183,00
Penarik	38,00	464,00
Selagan Raya	48,00	586,00
Kota Mukomuko	10,00	122,00
Air Dikit	30,00	366,00
XIV Koto	25,00	305,00
Lubuk Pinang	35,00	427,00
Air Manjunt	35,00	427,00
V Koto	13,00	159,00
2014	459,00	5 601,00
2013	690,00	8 750,00
2012	404,00	4 983,00
2011	427,00	4 702,11
2010	444,00	3 273,00

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.5. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	33,00	323,00
Air Rami	16,00	157,00
Malin Deman	40,00	392,00
Pondok Sugu	47,00	461,00
Sungai Rumbai	18,00	176,00
Teramang Jaya	40,00	392,00
Teras Terunjam	9,00	88,00
Penarik	48,00	470,00
Selagan Raya	41,00	402,00
Kota Mukomuko	12,00	118,00
Air Dikit	16,00	157,00
XIV Koto	28,00	274,00
Lubuk Pinang	31,00	304,00
Air Manjunt	22,00	216,00
V Koto	14,00	137,00
2014	415,00	4 067,00
2013	471,00	4 768,00
2012	249,00	4 021,00
2011	181,00	1 621,03
2010	245,00	1 554,20

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.6. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	44,00	38,00
Air Rami	42,00	42,00
Malin Deman	63,00	61,00
Pondok Suguh	77,00	73,00
Sungai Rumbai	41,00	32,00
Teramang Jaya	58,00	53,00
Teras Terunjam	28,00	26,00
Penarik	73,00	70,00
Selagan Raya	56,00	47,00
Kota Mukomuko	26,00	25,00
Air Dikit	34,00	33,00
XIV Koto	69,00	55,00
Lubuk Pinang	79,00	73,00
Air Manjunto	45,00	43,00
V Koto	27,00	27,00
2014	762,00	698,00
2013	845,00	1 381,00
2012	697,00	997,00
2011	338,00	343,27
2010	457,00	411,30

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	32,00	32,00
Air Rami	24,00	24,00
Malin Deman	192,00	142,00
Pondok Suguh	87,00	84,00
Sungai Rumbai	52,00	31,00
Teramang Jaya	73,00	46,00
Teras Terunjam	16,00	16,00
Penarik	147,00	118,00
Selagan Raya	42,00	42,00
Kota Mukomuko	55,00	55,00
Air Dikit	21,00	21,00
XIV Koto	125,00	125,00
Lubuk Pinang	62,00	62,00
Air Manjunto	68,00	68,00
V Koto	32,00	32,00
2014	1 028,00	898,00
2013	511,00	740,00
2012	533,00	659,00
2011	555,00	540,00
2010	238,00	282,00

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014

Kecamatan	Luas Panen	Produksi
	(Ha)	(Ton)
(1)	(2)	(3)
Ipuh	19,00	19,00
Air Rami	14,00	14,00
Malin Deman	37,00	35,00
Pondok Suguh	43,00	41,00
Sungai Rumbai	16,00	11,00
Teramang Jaya	30,00	30,00
Teras Terunjam	7,00	7,00
Penarik	48,00	32,00
Selagan Raya	29,00	19,00
Kota Mukomuko	11,00	11,00
Air Dikit	17,00	16,00
XIV Koto	31,00	24,00
Lubuk Pinang	31,00	31,00
Air Manjuntio	16,00	16,00
V Koto	11,00	11,00
2014	360,00	317,00
2013	436,00	577,00
2012	407,00	479,00
2011	265,50	257,52
2010	289,00	202,30

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.9. Produksi Tanaman Sayur-sayuran menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)

Kecamatan	Kacang Panjang	Cabai Besar	Cabai Rawit	Tomat	Terong	Ketimun	Kangkung	Bayam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ipuh	11,9	17,5	7,7	7,2	7,8	8,4	13,3	13,8
Air Rami	8,4	18,2	12,6	8,0	9,8	4,8	10,5	14,4
Malin Deman	20,3	20,3	10,5	6,6	16,2	10,8	14,0	13,2
Pondok Suguh	16,1	27,3	11,2	6,0	13,5	10,4	13,3	10,9
Sungai Rumbai	11,9	21,0	9,8	4,2	7,2	3,6	9,8	14,4
Teramang Jaya	12,6	16,8	9,8	12,6	7,8	10,2	14,7	19,2
Teras Terunjam	11,9	17,5	7,7	3,6	6,6	4,8	7,4	10,8
Penarik	8,4	18,9	9,8	7,8	7,2	4,9	11,2	15,0
Selagan Raya	15,4	12,6	9,1	13,8	10,2	10,2	18,2	17,4
Kota Mukomuko	4,2	11,9	9,8	5,4	6,0	5,4	11,2	10,8
Air Dikit	6,3	11,9	5,6	1,8	6,6	1,8	4,2	7,2
XIV Koto	8,4	11,9	12,6	7,2	6,6	6,6	10,5	13,9
Lubuk Pinang	14,7	18,2	13,3	7,2	9,0	7,2	13,3	14,8
Air Manjuntio	11,3	14,7	11,9	9,0	9,6	7,8	13,3	14,0
V Koto	7,7	13,3	8,4	3,6	6,6	5,4	8,4	12,6
2014	169,5	252,0	149,8	104,0	130,7	102,3	173,3	202,4
2013	7 634,0	13 034,0	7 919,0	4 818,0	8 170,0	6 031,0	5 128,0	5 858,0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.10. Produksi Buah-buahan menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)

Kecamatan	Pisang	Jengkol	Durian	Nangka	Rambutan	Mangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ipuh	144,7	2,7	2,6	1,3	6,4	6,2
Air Rami	51,6	17,5	26,2	1,1	13,7	12,8
Malin Deman	7,0	40,0	18,0	9,8	73,1	19,3
Pondok Sugu	45,0	4,6	14,9	1,2	4,9	4,8
Sungai Rumbai	21,2	1,9	10,8	2,6	6,1	9,2
Teramang Jaya	24,9	13,8	10,0	12,0	20,2	36,3
Teras Terunjam	33,2	35,7	32,3	12,7	6,6	2,9
Penarik	19,8	17,6	23,8	3,2	-	14,7
Selagan Raya	10,2	15,1	43,7	11,8	6,6	4,2
Kota Mukomuko	12,6	19,7	1,5	4,3	6,0	3,2
Air Dikit	25,2	1,2	15,6	2,0	11,6	25,1
XIV Koto	8,4	1,6	4,3	8,0	6,5	3,0
Lubuk Pinang	4,8	7,2	5,7	4,0	2,1	6,2
Air Manjunt	101,2	15,5	23,0	81,2	146,4	60,9
V Koto	4,0	31,8	14,9	2,4	9,2	12,2
2014	513,8	225,9	247,3	157,6	319,4	221,0
2013	245,8	62,8	61,8	48,3	43,5	22,4

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.11. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2014 (ton)

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kakao	Jarak	Pinang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ipuh	719,0	30,0	19 676,0	-	15,0	-
Air Rami	4 148,0	56,0	26 660,0	-	-	17,0
Malin Deman	1 991,0	30,0	11 837,0	-	-	19,0
Pondok Suguh	467,0	-	26 756,0	-	-	-
Sungai Rumbai	681,0	-	14 480,0	-	-	-
Teramang Jaya	340,0	172,0	30 828,0	2,0	-	2,0
Teras Terunjam	310,0	1,0	25 158,0	-	-	16,0
Penarik	849,0	-	25 664,0	-	-	16,0
Selagan Raya	599,0	43,0	7 534,0	-	-	3,0
Kota Mukomuko	607,0	12,0	23 239,0	5,0	-	-
Air Dikit	23,0	2,0	8 564,0	-	-	-
XIV Koto	-	54,0	9 922,0	21,0	-	7,0
Lubuk Pinang	174,0	54,0	13 900,0	22,0	-	5,0
Air Manjuntio	339,0	27,0	1 364,0	-	-	8,0
V Koto	2 345,0	4,0	7 577,0	14,0	-	-
2014	13 592,0	485,0	253 159,0	64,0	15,0	93,0
2013	3 118,6	1 008,9	84 872,6	67,0	174,7	82,43

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015

Tabel 3.7.12. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kabupaten Mukomuko, Tahun 2014

Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Ipuh	-	2 340	848	2 755	-
Air Rami	-	1 340	61	1 026	-
Malin Deman	-	757	361	1 112	-
Pondok Sugu	-	910	89	848	12
Sungai Rumbai	-	652	138	840	57
Teramang Jaya	-	453	335	1 014	517
Teras Terunjam	-	1 113	109	1 150	-
Penarik	-	1 059	112	2 199	-
Selagan Raya	-	579	146	169	-
Kota Mukomuko	-	3 648	201	409	36
Air Dikit	-	1 175	112	409	-
XIV Koto	-	2 033	111	423	-
Lubuk Pinang	-	1 755	37	1 195	-
Air Manjunt	-	1 975	85	1 306	-
V Koto	-	1 184	45	329	-
2014	-	20 973	2 790	15 184	622
2013	41	17 637	2 433	15 102	586
2012	-	15 475	2 168	9 858	498
2011	5	14 307	1 962	10 822	105
2010	-	11 100	1 792	10 881	22

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Mukomuko, 2015



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**
Jl. Imam Bonjol Komplek Pemda Mukomuko
Telp. 0737-71633 ; Fax 0737-71633
Website: mukomukokab.bps.go.id
Email: bps1706@bps.go.id

ISBN 602-6869-35-8

